



Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran STAD dengan Media Pembelajaran Blok Pecahan

¹Purnama Sari ²Majidatun Ahmala

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka¹

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Taruna Surabaya²

purnamasritonga@gmail.com¹

mazida23@gmail.com²

Received: 01-08-2023

Reviewed: 03-08-2023

Accepted: 10-08-2023

Abstract

Hasil belajar siswa yang rendah membuat peneliti melakukan perbaikan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan penggunaan model pembelajaran STAD dengan media pembelajaran blok pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 083 Pidoli dengan materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan subjek siswa kelas IV SDN 083 Pidoli yang berjumlah 21 siswa. Data dikumpulkan dengan cara tes tertulis dan pengamatan. Temuan dari penelitian memperlihatkan ada peningkatan pada hasil belajar. Ketuntasan belajar dari 21 siswa pada kondisi awal terdapat 38,1 % pada prasiklus lalu naik menjadi 71,42 % pada siklus I dan naik secara signifikan pada siklus II menjadi 90,48 %. Dengan demikian Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa dengan model pembelajaran STAD dengan media blok pecahan terjadi peningkatan pada hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 083 Pidoli dengan materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi salah satu cara bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD dengan media blok pecahan untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas.

Keywords: *Blok pecahan, model STAD, pembelajaran matematika*

Pendahuluan

Pengajaran matematika modern menggunakan pendekatan informal, Bahasa, istilah, symbol, notasi yang sistematis dengan menggunakan teori Piaget, Bruner, Dienen, dengan berbagai teknik pengajaran modern agar siswa tidak kontekstual (A) 2020, 231). Oleh sebab itu, dalam pembelajaran matematika siswa diberikan pengalaman untuk menggunakan matematika sebagai media untuk memahami atau menyampaikan informasi, seperti melalui persamaan atau table yang menjadi bentuk sederhana dari soal cerita atau uraian lainnya (Lela Anggraini 2022, 33).

Dalam pembelajarn matematika penjumlahan pecahan berpenyebut beda terdapat permasalahan di SDN 083 Pidoli hasil belajar siswa kelas IV rendah. Hasil Belajar siswa didapat dari hasil ulangan siswa yang masih rendah.dimana terdapat pada keseluruhan siswa 21 orang hanya beberapa siswa saja yang bisa. Dari 21 siswa 8 siswa yang tuntas dan 13 siswa

yang tidak tuntas. Dengan presentase sebesar 38,09 % tuntas, dan 61,90 % yang tidak tuntas. Persentase hasil belajar tersebut masih tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM). Selain itu, siswa juga masih pasif selama pembelajaran dan tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk melakukan tanya jawab selama proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media pembelajaran blok pecahan. Solusi. Model pembelajaran STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif pada suatu kelompok heterogen di dalam kelas untuk mendiskusikan suatu permasalahan demi tercapainya tujuan pembelajaran (Rosmala 2018, 119). Sedangkan media pembelajaran blok pecahan merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan pecahan, membandingkan pecahan, pecahan senilai, dan penjumlahan pengurangan dalam pecahan (Mashuri 2019, 17). Dengan banyaknya manfaat dari media pembelajaran blok pecahan dan diintegrasikan dengan model STAD dan media blok pecahan, diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mempertinggi tingkat pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu: 1) penelitian pertama pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Dompur tahun pembelajaran 2019/2020 (Asmedy, 2021), dalam penelitiannya Diperoleh t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan dk sebesar 5. Berdasarkan hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Dompur tahun pembelajaran 2019/2020” (Achmad Noval Abrori 2023, 108). 2) penelitian kedua, Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIA SD (Ni Ketut Purniwantini, 2022), dalam penelitiannya terlihat Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIA dinyatakan meningkat, hal dibuktikan terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1860, rata-rata 69, daya serap 69%, ketuntasan belajar 67%) dan siklus II (jumlah 2175, rata-rata 81, daya serap 81%, ketuntasan belajar 93%)” (Purniwantini 2022, 505). 3) penelitian ketiga, Peningkatan hasil belajar siswa kelas III A SD Inpres Fatukoa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan media blok pecahan (Adam Bol Nifu Benu, 2023)” dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil

aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,57% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,85%. Kemudian hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai keberhasilan kelas sebesar 72,04 dan pada siklus II meningkat menjadi 87,81, Sedangkan, hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata nilai kelas sebesar 74,36 dengan presentase ketuntasan sebesar 64,51% dan pada siklus II menjadi 85,94 dengan presentase ketuntasan 90,31% (Adam Bol Nifu Benu, Damianus Dao Samo 2023, 46). Dari ketiga penelitian yang diuraikan di atas, titik beda dengan penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif dalam penerapan Model STAD dan Media Blok pecahan yang diintegrasikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar proses belajar yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda di kelas IV SDN 083 Pidoli. Alasan peneliti memilih kelas IV SDN 083 Pidoli menjadi subjek penelitian adalah hasil belajar siswa yang belum memuaskan sehingga diperlukan penggunaan serta perlu perhatian khusus.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru agar dapat memperbaiki pembelajaran di dalam kelas sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Igak Wardani 2022). Tahapan penelitiannya pun menggunakan empat tahapan, yaitu tahap perencanaan Tindakan, tahap pelaksanaan Tindakan, tahap pengumpulan data dan tahap refleksi (Rangkuti 2014, 190–95).

Penelitian ini dilakukan di SDN 083 Pidoli, dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas IV tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 21 orang, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi mengenai model pembelajaran STAD dan media pembelajaran blok digunakan. Selain itu tes uraian juga dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian ini agar diketahui peningkatannya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data deskriptif dengan cara menarik kesimpulan dari berbagai data yang sudah dikumpulkan. Selain itu analisis data kuantitatif sederhana juga dilakukan untuk menemukan rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajarnya.

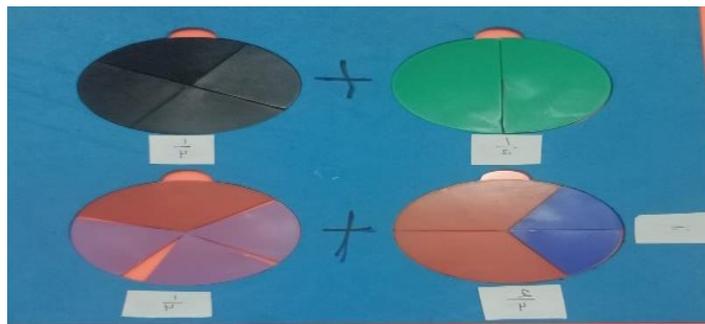
Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran STAD dan Media Pembelajaran Balok Pecahan

Siklus I

Tahap Perencanaan Tindakan I

Sebelum kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I dimulai. Guru terlebih dahulu menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran matematika membuat Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta alat dan bahan yang dibutuhkan. Guru merencanakan mengembangkan media pembelajaran. Apabila guru mengembangkan media pembelajaran maka akan membantu guru dalam proses pembelajaran, membuat waktu lebih efisien, mempermudah tersampainya pesan, menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman proses yang disampaikan (Saddam Husein 2018, 240). Guru dalam penelitian ini mengembangkan blok pecahan untuk memudahkan pembelajaran.



Gambar 1.
Media pembelajaran blok pecahan

Tahap Pelaksanaan I

Pelaksanaan siklus I pada hari Selasa 12 November 2023 pada pukul 10.00 sampai dengan pukul 11.20 WIB atau dengan durasi waktu 2x35 menit. Dalam implementasinya di kelas dilakukan langkah-langkah sesuai dengan sintaks model pembelajaran STAD.

Pengkondisian Awal Siswa

Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, do'a, mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi, apersepsi dilakukan di awal proses pembelajaran yang akan membuat otak siswa siap dalam belajar (Nofriza Efendi 2023, 41). Pada tahap apersepsi ini guru memperlihatkan blok pecahan dan tanya jawab kepada siswa memberikan pertanyaan

berupa “setelah memperhatikan pecahan tadi, Apakah 1 buah apel yang dipotong menjadi 2 bagian akan membentuk pecahan $\frac{1}{2}$, Siswa mengutarakan pendapatnya “ ya karna jika 1 apel dibagi 2 akan mnjadi dua bagian“. Selanjutnya, guru menjelaskan penerapan model pembelajaran STAD, yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang mana didalam kelompok siswa harus bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran dari penelitian ini adalah penjumlahan pecahan berpenyebut beda menggunakan model pembelajaran STAD dengan media pembelajaran blok pecahan siswa dapat memahami pelajaran dan hasil belajar meningkat. Penyampaian tujuan pembelajaran ini menjadi penting untuk dismapaikan kepada siswa agar semua siswa dapat mengetahui kompetensi yanga hendak dicapai dan mendapatkan gambaran tentang apa yang akan dikerjakan selama pembelajaran (Wina Sanjaya 2017, 85).

Penyanyian materi / Kegiatan inti

Pada tahap ini, guru menjelaskan materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda. Siswa mendegarkan penjelasan guru dengan seksama. Menjelaskan materi dengan menggunakan blok pecahan dan diperjelas dengan contoh-contoh yang dibuat guru didepan kelas.

Pembentukan kelompok

Guru membagi siswa dalam 4 kelompok. Tujuan dari pembentukan kelompok ini adalah agar dapat membangkitkan kerjasama di antara siswa, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga akan mendorong prestasi siswa (Kirana 2022, 41). Guru mengatur bahwa setiap kelompok 5 orang dalam kelompok memiliki tutor sebaya. Pembentukan tutor sebaya ini memiliki banyak manfaat, yaitu: 1) siswa lebih berani mengungkapkan kesulitannya dalam belajar tanpa rasa takut; 2) siswa belajar saling memahami karakter temannya; 3) siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran; 4) siswa belajar memimpin dan membimbing temannya; 5) siswa lebih bebas mengeluarkan ide/pendapat; 6) siswa mampu mengambil keputusan sendiri; 7) suasana pembelajaran lebih santai dan nyaman (Munthe and Naibaho 2019, 145).

Setelah kelompok terbentuk, guru membagi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok untuk didiskusikan. Setelah selesai mengerjakan LKPD, setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasilnya. Presentasi ini dilakukan bukan hanya dengan memberitahukan jawabannya saja tetapi mereka juga diminta untuk menjelaskan langkah-langkah mereka dalam menyelesaikan soal di LKPD. Kegiatan presentasi ini memiliki banyak sekali manfaatnya, seperti: 1) Siswa menjadi antusias dan semangat dalam belajar; 2) siswa menjadi lebih berani bertanya, menanggapi, dan memberikan pernyataan ke temannya sendiri maupun ke guru; 3) siswa menunjukkan tanggung jawab setelah mengerjakan dan mendiskusikan tugas; 4) siswa mengalami peningkatan hasil belajar (Noor 2021, 405–6).

Selama proses presentasi setiap kelompok diperbolehkan untuk memberikan tanggapan dari hasil presentasi, maka kegiatan ini akan menimbulkan tanya jawab yang dilakukan antar siswa dan antar kelompok. Kegiatan tanya jawab ini juga membuat siswa mampu mengulang Kembali materi yang telah dipelajari atau yang telah didiskusikan Bersama kelompoknya, maka kegiatan ini juga mampu meningkatkan hasil belajar sebagaimana uji coba pada kelas eksperimen yang dilakukan oleh Fathony yang juga menunjukkan peningkatan ahasil belajar setelah memaksimalkan tanya jawab dalam pembelajarannya (Fathony 2019, 97).

Pemberian tanggapan dan presentasi yang sudah selesai, akan dilanjutkan oleh guru dengan memberikan penguatan aterhadap keseluruhan proses presentasi dan guru memberikan reward kepada kelompok terbaik. Tujuan dari pemberian reward agar siswa yang menerima penghargaan menjadi lebih termotivasi dan tergerak untuk mengaktualisasikan dirinya (Zulfah 2021, 74). Selama memberikan reward, guru melihat hasil kerja dan presentasi terbaik dari setiap kelompok.



Gambar 2.
Kegiatan kelompok

Kegiatan penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, bahwa dalam sebuah pecahan, para siswa harus menyamakan penyebut dari kedua pecahan hingga di dapatkan kpk-nya, lalu kpk dibagi penyebutkan dan hasilnya dikalikan dengan pembilang dari pecahan. Kesimpulan ini bukan hanya diambil oleh guru tetapi juga disimpulkan Bersama dengan siswa. Setelah diambil kesimpulan dalam pembelajaran, guru pun mengakhiri pebelajarannya dengan mengucapkan salam.

Tahap Pengamatan Tindakan I

Berikut hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti aspek-aspek, yaitu siswa cenderung menunggu perintah dari guru, hal ini terlihat dari saat guru memberikan pertanyaan tentang bagaimana cara menjumlahkan pecahan berpenyebut beda guru harus menunjuk salah satu siswa baru mau menjawab. Selain itu, partisipasi siswa dalam belajar rendah, hal ini terlihat dari jumlah 21 siswa hanya 11 siswa yang aktif dalam proses belajar selebihnya memilih diam dan menunggu perintah guru. Kemudian, siswa sibuk dengan kegiatannya waktu perwakilan kelompoknya sendiri persentase, hal ini terlihat dari dua kelompok yang sibuk bercerita dengan teman sebelahnya saat perwakilan kelompoknya persentase. Pembelajaran yang dilaksanakan masih ada siswa hasil belajarnya rendah setelah diberikan quis. Dilihat dari siswa yang telah mencapai Kriteria ketuntasan belajar minimal (KBM) baru mencapai 71,42 %.

Tahap Refleksi I

Saat melakukan refleksi terhadap perbaikan pembelajaran siklus I, Aspek - aspek yang telah baik : Dalam pembagian kelompok sudah tepat karena sudah ada setiap kelompok tutor sebaya siswa tetap mengikuti pembelajaran sampai selesai. Guru tetap berusaha menjaga hubungan komunikasi yang baik dengan siswa. Dalam hal ini guru tetap memberikan arahan terhadap siswa yang masih tidak paham dengan membimbing tiap kelompok dari soal yang belum dipahami siswa/kelompok. Aspek-aspek yang belum baik : Sebagian siswa pasif, siswa lebih memilih diam daripada bertanya yang tidak dipahami dan masih ada siswa yang tidak mau bekerja sama hanya menunggu diselesaikan temannya. siswa suka mengganggu temannya. Saat pembelajaran berlangsung karena masih ada siswa yang mengambil pensil, menarik jilbab temannya saat teman mengerjakan

Article Title – Author[s] Name

tugas. Oleh sebab itu, Guru sebaiknya mengadakan penyempurnaan dan perbaikan pembelajaran ke siklus berikutnya.

Pada aspek pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I ini masih belum mengalami peningkatan yang signifikan penulis memfokuskan untuk siklus yang ke II sebagai berikut:

Siklus II

Tahap Perencanaan Tindakan II

Sebelum pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dimulai. Guru terlebih dahulu menyiapkan, Rencana perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran matematika siklus II yang disertai dengan tes tertulis dan daftar nilai. Menyempurnakan rencana pembelajaran pada siklus I, dalam siklus II yang berbeda dengan siklus I penambahan materi menjadi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut beda. Dan dalam Memaksimalkan penggunaan media untuk memotivasi siswa. Perbedaannya di siklus I adalah penggunaan media pembelajaran blok pecahan sebagai apersepsi di awal pembelajaran tanpa melibatkan siswa. Dan untuk siklus II maka siswa terlibat langsung dalam penggunaan media blok pecahan contohnya adalah dimana siswa langsung mempraktekkan penggunaan media dalam melakukan penjumlahan pecahan berpenyebut beda.

Tahap Pelaksanaan II

Pelaksanaan siklus II pada hari Jum'at, 18 November 2023 pada pukul 10.00 sampai dengan pukul 11.20 WIB atau dengan durasi waktu 2 x 35 menit. Guru menyampaikan materi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Sintak 1 pengkondisian awal siswa

Guru memberikan salam, do'a, serta Guru mengabsen kehadiran siswa dan Melakukan apersepsi dengan memperlihatkan blok pecahan dan tanya jawab kepada siswa mengenai materi pecahan. Dalam tanya jawab guru menanyakan kepada siswa bagaimana cara menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut beda siswa menjawab dengan cara

terlebih dahulu samakan penyebut, setelah sama baru langsung dijumlahkan. dan melibatkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran. Contohnya siswa dan guru sama – sama menggunakan blok pecahan dalam menyelesaikan tugas kelompok yang telah dibagikan.

Sintak 2 penyanyian materi,

Guru menjelaskan materi penjumlahan pecahan biasa dan campuran berpenyebut beda. Menyelesaikan penjumlahan pecahan biasa dan campuran berpenyebut beda. Dengan menggunakan media blok pecahan. Misalnya guru menjelaskan penjumlahan pecahan itu dengan menunjukkan blok pecahan.

Sintak 3 pembentukan kelompok

Pada tahap ini, guru melakukan hal yang sama seperti di siklus 1, yang membedakan hanya pada siklus ini terdapat penambahan materi pengurangan pecahan dengan penyebut yang berbeda.

Sintak 5 Kegiatan penutup

Guru bersama dengan seluruh siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kesimpulan materi adalah dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut beda ada ketentuannya. Kemudian mengakhiri Pelajaran dengan mengucapkan salam.

Tahap Pengamatan Tindakan II

Pada aspek pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan, hampir semua siswa sudah mendapat nilai di atas 70 atau 100% siswa sudah berhasil dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh faktor motivasi, model serta media pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil refleksi dan hasil perbaikan pembelajaran siklus II yang mengalami peningkatan mencapai 100% tuntas, berdasarkan nilai KBM matematika yaitu 70, maka disimpulkan bahwa semua aspek-aspek yang belum baik pada siklus I telah diperbaiki dalam proses perbaikan siklus II.

Tahap Refleksi Tindakan II

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : Aspek-aspek yang telah baik pada konsentrasi belajar siswa:siswa sudah aktif dilihat dari saat guru bertanya siswa sudah merespon/menjawab dengan cepat. Siswa sudah meningkat hasil belajarnya dalam mengikuti pelajaran, bekerja kelompok dan melakukan diskusi. “ Dilihat dari 21 siswa hanya 2 siswa yang belum tuntas tapi sudah meningkat hasil belajarnya dan 19 siswa telah tuntas”. Pada aspek pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan.

Hasil Penelitian Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran STAD dan Media Pembelajaran Balok Pecahan

Deskripsi dan persentase ketuntasan belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Deskripsi Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

No	Sumber Data Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	38,1 %	71.42%	90,48 %
2	Tidak Tuntas	61,90%	28,58 %	9,52 %
	Total	100 %	100%	100 %

Berdasarkan tabel diatas Pra Siklus Data hasil belajar kondisi awal sebelum dilakukan tindakan pada akhir pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda pra siklus terdapat siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar minimum yang telah ditetapkan yaitu 70. Dari 21 orang siswa, yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (61,90%) dan siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (38,1 %). Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 dan nilai yang terendah adalah 20.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti pada akhir pembelajaran **Siklus 1** dengan materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda maka didapat bahwa hasil belajar siswa mulai terlihat peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan Media pembelajaran blok pecahan yang dibuktikan dengan hasil tes evaluasi belajar siswa sebanyak 5 soal diperoleh hasil belajar siswa secara individu pada Siklus 1 sebanyak 15 orang (71.42%) mencapai batas kriteria ketuntasan belajar minimum yang telah ditentukan

sebelumnya yaitu 70. Dalam **siklus II** ini merupakan suatu pengoptimalan dari siklus sebelumnya agar kekurangan pada siklus sebelumnya dapat diperbaiki dan ditingkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda. Hasil belajar matematika siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai belajar yaitu sebanyak 19 orang siswa (90.48 %) nilainya ≥ 70 atau berada diatas kriteria ketuntasan belajar Minimum yang ditentukan sebelumnya dan sebanyak 2 orang (9.52%) yang mendapat nilai dibawah KBM atau < 70 . Berdasarkan hasil tes yang dihitung maka diperoleh ketuntasan belajar siswa. Dengan demikian dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda dengan persentase tersebut.

Simpulan

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media pembelajaran blok pecahan terjadi peningkatan hasil belajar, sebagai berikut : 1) Pengkondisian awal siswa (Guru melakukan apersepsi, guru memberikan motivasi, guru menjelaskan penerapan model pembelajaran STAD), 2) Penyampaian Tujuan Pembelajaran (menjelaskan cara pembelajaran yang akan digunakan yakni dengan Model Pembelajaran STAD dengan media pembelajaran blok pecahan), 3) Penyajian Materi (memberikan materi inti dengan menjelaskan materi), 4) Pembentukan kelompok (Guru membagi siswa dalam kelompok belajar (4-5) orang, dan tiap kelompok ada tutor sebaya (siswa yang pintar), 5) Pemberian tugas individu (quis), 6) Kegiatan penutup/kesimpulan. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 083 Pidoli pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif. dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa yaitu sebanyak 90,48 % berada diatas kriteria ketuntasan.

Daftar Pustaka

- A), Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019 (Kelas DPPM. 2020. *Generasi Hebat Generasi Matematika: Kumpulan Essay Karya Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019*. Edited by Santika Lya Diah Pramesti. Pekalongan: NEM.
- Achmad Noval Abrori, Conny Dian Sumadi. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1 (4): 296–315. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2385>.
- Adam Bol Nifu Benu, Damianus Dao Samo, Olivia Mariana Cardoso. 2023. "Peningkatan

Article Title – Author[s] Name

- Hasil Belajar Siswa Kelas III SDI Fatukoa Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Blok Pecahan.” *Journal of Character and Elementary Education PENINGKATAN* Vol. No. 2 Januari 2023 e-ISSN : 2963-6256 1 (2): 46–53.
- Fathony. 2019. “Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3 (1): 88–98.
- Igak Wardani. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kirana, Candra. 2022. “Urgensi Interaksi Edukatif & Definisi Kelompok Belajar Dalam Pendidikan.” *Jurnal Studi-Studi Keislaman* 3 (01): 26–42.
- Lela Anggraini. 2022. *Pembelajaran Kuantum Dalam Matematika*. Edited by Guepedia/La. www.guepedia.com: Guepedia.com.
- Mashuri, Sufri. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Munthe, Ashiong Parhehean, and Henny Pradiastuti Naibaho. 2019. “Manfaat Dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9 (2): 138–47. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>.
- Nofriza Efendi, Dkk. 2023. *Pembelajaran Mikroteaching Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Yogyakarta: Amerta Media.
- Noor, Ina Arisandi. 2021. “Penggunaan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Sungai Loban.” *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 1 (1): 397–409. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/244>.
- Purniwantini, Ni Ketut. 2022. “Model STAD Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah.” *Journal of Education Action Research* 6 (4): 505–10. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45864>.
- Rangkuti, Ahamd Nizar. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Rosmala, Isrok’atun &Amelia. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi

Aksara.

Saddam Husein, Samad Umarella M. Sahrawi Saimima. 2018. "Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2): 237. <https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.605>.

Wina Sanjaya, Andi Budimanjaya. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.

Zulfah. 2021. "Metode Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Islam." *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam* 1 (2): 67–78. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/download/6704/4170>.